

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep *Hypnobrithing***

##### **1. Pengertian *Hypnobrithing***

Dalam bahasa Inggris *hypnobrithing* berasal dari kata *hypno* dari *hipnosis* dan *birthing* atau melahirkan yang berarti keterampilan untuk meningkatkan ketenangan pikiran guna mempersiapkan dan menjalani kehamilan hingga menghadapi persalinan dengan nyaman.

*Hypnobrithing* merupakan metode melahirkan unik yang menggabungkan teknik melahirkan santai alami dengan *hypnosis* diri (*self-hypnosis*). Metode ini membantu calon ibu untuk mengembangkan naluri melahirkan alami yang lebih aman, lebih mudah dan lebih nyaman, dengan cara memahami bagaimana tubuh bekerja selama kehamilan dan melahirkan. Teknik hipnosis diri membantu mereka untuk merasa rileks sehingga otot-otot persalinan dapat bekerja dalam harmoni yang sempurna sesuai fungsi mereka. Relaksasi mengalir secara alami, membebaskan calon ibu dari ketakutan dan kecemasan (Muji Rahayu, 2020).

Metode *hypnobrithing* didasarkan pada keyakinan bahwa setiap perempuan memiliki potensi untuk menjalani proses melahirkan secara alami, tenang, dan nyaman juga ampuh dalam menetralsir dan memprogram ulang (*reprogramming*) rekaman negatif dalam pikiran bawah sadar dengan program positif. Dengan demikian, rekaman yang tertanam dalam pikiran bawah sadar bahwa persalinan itu menakutkan dan menyakitkan, bisa terhapus dan berganti dengan keyakinan bahwa persalinan berlangsung mudah, lancar, nyaman (kuswandy, 2013).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya *hypnobrithing* adalah melahirkan dengan tenang lancar dan minimalisir rasa sakit dan penuh cinta.

## **2. Tujuan *Hypnobrithing***

- a. Ibu yang akan melahirkan menyadari bahwa tubuhnya akan mampu melahirkan dengan kondisi rileks, bekerjasama dengan tubuhnya dan bayinya, dia percaya bahwa masing-masing dapat melakukan tugasnya, dan proses persalinannya berlangsung tanpa interupsi.
- b. Dalam proses persalinan dia melenyapkan rasa lelah dan mempersingkat waktu persalinan.
- c. Hasilnya adalah pengalaman persalinan yang memuaskan dari proses persalinan, bersama seluruh keluarga, termasuk bayi tetap terjaga, sadar dan tenang namun bersemangat.
- d. *Hypnobrithing* membuat orang tua menjadi tenang, rileks dan memegang kendali saat mereka membahas berbagai pilihan yang ada, mengevaluasi situasinya dan mengambil keputusan mengenai persalinan.
- e. Suasana hati yang tenang dan damai dapat membuat pemulihan ibu menjadi lebih mudah dan mengurangi intervensi medis selama persalinan (Muji Rahayu, 2020).

## **3. Manfaat *Hypnobrithing***

Secara lebih spesifik, *hypnobrithing* memiliki sejumlah manfaat bagi calon ibu yang melakukannya. Adapun manfaat-manfaat tersebut :

### **a. Manfaat Selama Kehamilan**

Manfaat latihan *hypnobrithing* bagi calon ibu selama kehamilan adalah sebagai berikut :

- a) Mengatasi rasa tidak nyaman selama hamil dan rasa sakit saat melahirkan tanpa efek samping terhadap janin.
- b) Mengurangi rasa mual, muntah, dan pusing di trimester pertama.
- c) Membantu janin terlepas dari kondisi lilitan tali pusat, bahkan bias memperbaiki janin yang letaknya sungsang menjadi normal (letak belakang kepala).
- d) Membuat kondisi ibu hamil menjadi senang dan damai selama kehamilannya. Ketenangan dan rasa damai yang ibu akan dirasakan janin sehingga ia pun mempunyai nilai kedamaian dalam dirinya (spiritual quotient).

#### **b. Menjelang Persalinan**

Selain manfaat selama kehamilan, *hypnobrithing* juga bermanfaat menjelang persalinan. Adapun manfaat *hypnobrithing* menjelang persalinan adalah sebagai berikut :

- a) Melatih relaksasi untuk mengurangi kecemasan serta ketakutan menjelang persalinan yang dapat menyebabkan ketegangan, rasa nyeri, dan sakit saat persalinan.
- b) Mampu mengontrol sensasi rasa sakit pada saat kontraksi rahim.
- c) Meningkatkan kadar endorfin dalam tubuh untuk mengurangi, bahkan menghilangkan rasa nyeri pada saat kontraksi dan persalinan (endorphin atau endogenicmorphin adalah neuropeptide yang dihasilkan tubuh saat senang).

#### **c. Saat Persalinan**

- a) Memperlancar proses persalinan ( kala I dan kala II lebih lancar).  
Mengurangi risiko terjadinya komplikasi dalam persalinan dan

terjadinya perdarahan. Kondisi yang tenang membuat keseimbangan hormonal di dalam tubuh.

- b) Membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan.

**d. Setelah Persalinan**

- a) Meningkatkan ikatan batin bayi dengan ayah dan bundanya. Mempercepat pemulihan dalam masa nifas.
- b) Mencegah depresi pasca-persalinan (*baby blues*).
- c) Memperlancar produksi ASI.

**4. Keuntungan *Hypnobrithing***

Rasa sakit dapat timbul dan menjadi lebih parah karena rasa takut dan panik dimana kadang ibu hamil tidak menyadari perasaan tersebut. Relaksasi *hypnobrithing* merupakan cara efektif untuk menghilangkan seluruh perasaan itu. *Hypnobrithing* merupakan pengobatan holistik dimana ibu hamil akan dibantu untuk rileks, fokus, tenang dan dalam keadaan sadar sepenuhnya. Keuntungan-keuntungan dalam penggunaan metode *hypnobrithing* adalah sebagai berikut:

**a. Untuk ibu**

- a) Mengurangi rasa sakit dengan kadar yang sangat besar hingga kadang tak terasa seperti sakit melahirkan.
- b) Mengurangi kemungkinan adanya komplikasi kehamilan yang dipengaruhi faktor stress dan depresi.
- c) Proses persalinan akan berjalan nyaman, lancar dan relatif lebih cepat.
- d) Mengurangi kemungkinan tindakan episiotomy.
- e) Ibu akan lebih merasakan ikatan batin dan emosi terhadap janin.
- f) Ibu akan merasakan ketenangan dan kenyamanan saat proses melahirkan.
- g) Ibu akan lebih dapat mengontrol emosi dan perasaan.

- h) Mencegah kelelahan yang berlebih saat proses persalinan.
- i) Bayi yang lahir tidak akan kekurangan oksigen sehingga menjadi lebih sehat.

**b. Untuk janin**

- a) Getaran tenang dan damai akan dirasakan oleh janin dan merupakan dasar dari perkembangan jiwa (*Spiritual Quotient*).
- b) Pertumbuhan janin lebih sehat karena keadaan tenang akan memberikan hormon - hormon yang seimbang ke janin melalui plasenta.

**c. Untuk suami**

- a) Lebih tenang dalam mendampingi proses persalinan.
- b) Emosi istri akan menjadi lebih stabil dalam kehidupan sehari –harinya.
- c) Aura positif dan tenang yang dimiliki oleh istri akan mempengaruhi aura orang –orang di sekitarnya juga.

**5. Teknik *Hypnobrithing***

Ada berbagai teknik dalam *hypnobrithing* namun intinya masih seperti menghypnosis biasa yaitu (Lanny Kuswandi, 2013):

a. Preinduksi

Preinduksi adalah persiapan masuk ke pikiran bawah sadar dan termasuk mengetahui sebagai manfaat melakukan *hypnosis*. Dalam *pre induksi* ini ibu hamil juga dilatih tingkat kepekaan terhadap sugestibilitas, bisa dengan menggunakan alat atau tanpa alat. Salah satu alat yang digunakan adalah pendulum cevreul, caranya diamkan pendulum dan pandang pendulum lalu berkonsentrasi menggerakkan pendulum ke kanan ke kiri atau berputar hanya dengan memfokuskan pikiran.

b. Induksi

Induksi yaitu tahap bagaimana meng-*off* kan pikiran sadar dan masuk ke pikiran bawah sadar. Yang lazim digunakan adalah progresif relaksasi yaitu relaksasi bertahap secara cepat dari ujung kepala secara bagian per bagian sampai ujung kaki.

c. Deepening

dilakukan *hypnotherapeutic* nya, bisa sugesti badan sehat dan perasaan gembira, maupun imaginsi bagaimana melahirkan dengan nyaman dan damai serta tenang. Metode sugesti bisa bermacam macam, bisa disesuaikan dengan keadaan emosi dan fisikal pasien , namun jika pasien mengalami berbagai kasus trauma dan ketakutan yang berlebihan, memang perlu seorang hypnotherapist untuk membantu. Seorang *hypnotherapists* mencari permasalahannya dengan metode *hypnoanalysis*.

d. Sugesti

Sugesti bisa berupa *mehtapora sugesti*, bisa dengan *empowerment* sugesti maupun berbagai kalimat *afirmatif*. Setelah itu proses ditutup dengan terminasi sambil memberikan sugesti membuka mata dengan keadaan segar .

## 6. Langkah Relaksasi *Hypnobrithing*

- a. Berbaringlah pada posisi yang paling nyaman menurut Ibu. Lemaskan kelopak mata dan pejamkanlah tanpa dipaksa.
- b. Relaksasi otot, berbaring santai lengan di kedua sisi tubuh. Telapak tangan hadapkan keatas. Lalu tegangkanlah kedua telapak kaki hingga merambat ke betis, paha, pinggul dan dada. Pundak ditarik keatas dan kedua telapak tangan dikepal kuat-kuat. Dahi dikerutkan dan lidah ditarik kearah langit-langit sehingga tubuh menjadi rileks.

- c. Relaksasi pernapasan, dalam keadaan berbaring tarik napas panjang melewati hidung sambil hitung sampai 10. Kemudian hembuslah nafas perlahan-lahan lewat mulut, lakukan 10 kali.
- d. Relaksasi pikiran, setelah mata terpejam sejenak buka mata perlahan sambil memandang satu titik tepat di atas mata, makin lama kelopak mata makin rileks, berkedip dan hitungan kelima mata akan menutup. Ketika jiwa dan raga istirahat itulah masukkan program positif yang akan terekam dalam alam bawah sadar.

Contoh sugesti positif yang bisa dipikirkan adalah “ saya dan janin di dalam kandungan akan tumbuh sehat, dan saat persalinan akan menghadapi dengan tenang”.

## **7. Pelaksanaan hypnobrithing**

*Hypnobrithing* dapat dilakukan pada awal kehamilan hingga menjelang proses persalinan. Biasanya lebih sering di laksanakan pada trimester 3 hingga proses persalinan. Waktu pelaksanaan hypnobrithing memerlukan waktu 10-15 menit dan untuk mencapai keberhasilan hypnobrithing dalam menyururkan rasa nyeri dilakukan 8-15 kali selama proses persalinan(Lani Kuswandi, 2013)

## **B. Konsep nyeri**

### **1. Pengertian Nyeri**

*Association for the study of pain* menyatakan Nyeri merupakan pengalaman emosional dan sensori yang tidak menyenangkan yang muncul dari kerusakan jaringan secara aktual atau potensial atau menunjukkan adanya kerusakan. Nyeri merupakan mekanisme protektif bagi tubuh dan menyebabkan individu bereaksi untuk menghilangkan rangsang nyeri tersebut (Maryunani, 2016).

### **2. Nyeri Persalinan**

Rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks). Dengan adanya pembukaan servik inilah akan menjadi persalinan. Rasa nyeri yang dialami selama persalinan bersifat unik pada setiap ibu (Maryunani, 2016).

Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjectif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus dilatasi dan penipisan serviks serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologi terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot (arifin, 2008).

nyeri pada kala 1 terutama ditimbulkan oleh stimulus yang dihantarkan melalui saraf pada leher rahim (serviks) dan rahim/uterus bagian bawah. Nyeri ini merupakan nyeri viseral yang berasal dari kontraksi uterus dan aneksa. Intensitas nyeri berhubungan kekuatan kontraksi dan tekanan yang ditimbulkan. Nyeri akan bertambah dengan adanya kontraksi isometrik pada iterus yang melawan hambatan oleh leher rahim/uterus dan perineum. Kontraksi uterus yang kuat merupakan sumber nyeri yang kuat/berat.

### **3. Klasifikasi Nyeri**

Klasifikasi nyeri umumnya dibagi 2 yaitu:

- a. Nyeri akut merupakan nyeri yang timbul secara mendadak dan cepat menghilang, tidak melebihi 6 bulan, dan ditandai adanya peningkatan tegangan otot.



- b. Nyeri kronis merupakan nyeri yang timbul secara perlahan-lahan, biasanya berlangsung dalam waktu cukup lama, yaitu lebih dari 6 bulan.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Nyeri Akut Dan Nyeri Kronis**

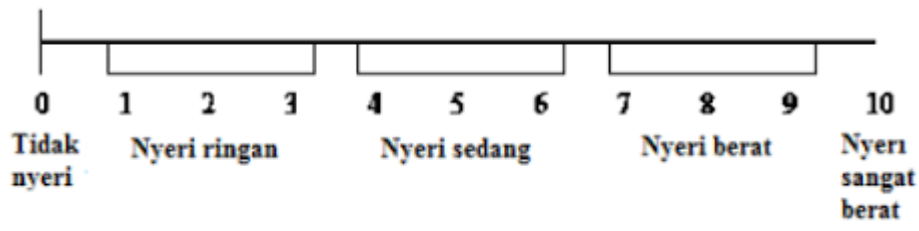
<b>Karakteristik</b>	<b>Nyeri Akut</b>	<b>Nyeri Kronis</b>
Pengalaman	Suatu Kejadian	Suatu situasi, status eksistensi
Sumber	Sebab eksternal atau penyakit dari dalam	Tidak diketahui atau pengobatan yang terlalu lama
Serangan	Mendadak	Bisa mendadak, berkembang dan terselubung
Waktu	Sampai 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai bertahun-tahun
Pernyataan Nyeri	Daerah nyeri tidak diketahui dengan pasti	Daerah nyeri sulit dibedakan intensitas sehingga sulit dievaluasi (perubahan perasaan)
Gejala-Gejala Klinis	Pola respon yang khas dengan gejala yang lebih jelas	Pola respon yang bervariasi sedikit gejala-gejala (adaptasi)
Pola	Terbatas	Berlangsung terus dapat bervariasi
Perjalanan	Biasanya berkurang setelah beberapa saat	Penderitaan meningkat setelah beberapa saat

*Sumber : (Maryunani, 2016)*

#### **4. Pengukuran Intensitas Nyeri**

Nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri bersifat sangat subjektif dan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda (Andarmoyo, 2013). Pengukuran nyeri dengan pendekatan objektif yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologik tubuh terhadap nyeri itu sendiri, namun pengukuran dengan pendekatan objektif juga tidak dapat memberikan gambaran pasti tentang nyeri itu sendiri. Beberapa skala intensitas nyeri departemen Neurologi UGM Yogyakarta:

##### **a. Skala Intensitas Nyeri Deskriptif Sederhana**

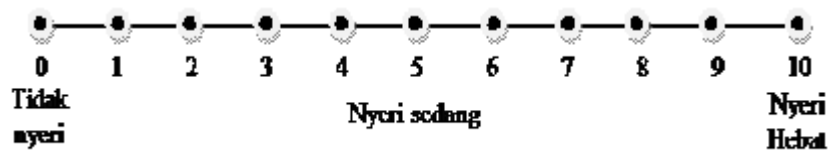


Sumber:

(Yudiyanta, 2015)

Skala pendeskripsi verbal (Verbal Descriptor scale, VDS) merupakan alat pengukuran tingkat keparahan nyeri yang lebih objektif. Pendeskripsian VDS diranking dari "tidak nyeri" sampai "nyeri yang tidak tertahankan". Perawat menunjukkan klien skala tersebut dan meminta klien untuk memilih intensitas nyeri terbaru yang ia rasakan. Alat ini memungkinkan klien memilih sebuah kategori untuk mendeskripsikan nyeri (Yudiyanta 2015).

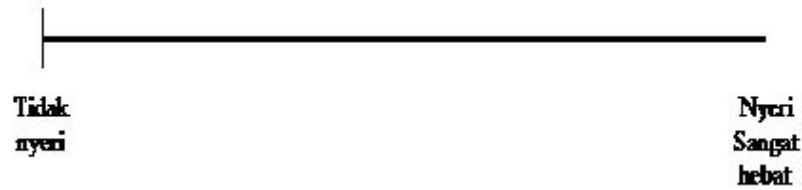
**b. Skala Intensitas Nyeri Numerik**



Sumber: (Yudiyanta, 2015)

Skala penilaian numerik (Numerical rating scale, NRS) lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsian kata. Dalam hal ini, klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10. Skala paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi (Yudiyanta, 2015).

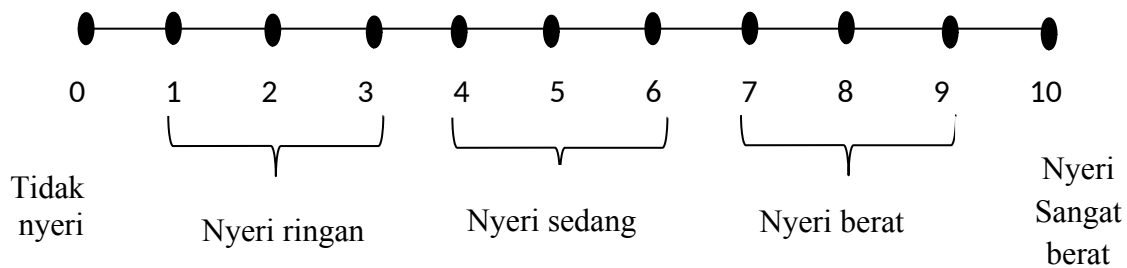
**c. Skala Intensitas Nyeri Visual Analog Scale**



*Sumber: (Yudiyanta, 2015)*

Skala analog visual ( Visual Analog Scale) merupakan suatu garis lurus, yang mewakili intensitas nyeri yang terus menerus dan memiliki alat pendeskripsian verbal pada setiap ujungnya (Yudiyanta, 2015).

d. Skala Nyeri Bourbonis



*Sumber:(Yudiyanta, 2015).*

Keterangan :

- 0      Tidak nyeri :
- 1-3    Nyeri ringan :      Secara obyektif klien dapat berkomunikasi dengan baik.
- 4-6    Nyeri sedang :      Secara obyektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya,dapat

- mengikuti perintah dengan baik.
- 7-9 Nyeri berat : Secara obyektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang dan distraksi.
- 10 Nyeri : sangat berat Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, memukul.

Pada penelitian ini skala nyeri yang akan di gunakan adalah skala nyeri bourbonis.

## 5. Penyebab Nyeri Dalam Persalinan

Rasa nyeri saat persalinan merupakan hal yang normal terjadi yang meliputi :

### a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang di maksud adalah kontraksi. Gerakan otot atau kontraksi ini menimbulkan rasa nyeri karna saat itu otot-otot rahim memanjang dan kemudian memendek. Serviks juga akan melunak, menipis, dan mendatar, kemudian tertarik. Saat itulah kepala janin menekan mulut rahim dan kemudian membukanya. Jadi, kontraksi ini merupakan upaya membuka jalan lahir. Intensitas nyeri dari awal pembukaan sampai pembukaan 10 akan bertambah tinggi dan tekanan bayi terhadap struktur panggul diikuti regangan bahkan perobekan jalan lahir bagian bawah.

Semakin lama, intensitas dan frekuensi nyeri semakin sering maka semakin mendekati proses persaliannya.

b) Faktor Psikologis

Rasa takut dan cemas yang berlebihan akan mempengaruhi rasa nyeri. Setiap ibu memiliki persepsi tersendiri tentang nyeri persalinan dan melahirkan. Ada yang merasa tidak sakit hanya perutnya yang terasa kencang. Ada pula yang merasa tidak tahan mengalami rasa nyeri. Beragam respon tersebut merupakan suatu mekanisme proteksi dari rasa nyeri yang dirasakan.

## **6. Penatalaksanaan Nyeri Persalinan**

Pendekatan pengurangan rasa nyeri persalinan dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis.

- a. Manajemen secara farmakologis Adalah dengan pemberian obat-obatan sedangkan nonfarmakologis tanpa obat-obatan. Cara farmakologis adalah dengan pemberian obat-obatan analgesia yang bisa disuntikan melalui infus intravena yaitu saraf yang mengantar nyeri selama persalinan. Tindakan farmakologis masih menimbulkan pertentangan karena pemberian obat selama persalinan dapat menembus sawar plasenta, sehingga dapat berefek pada aktifitas rahim. Efek obat yang diberikan kepada ibu terhadap bayi dapat secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Manajemen secara nonfarmakologis Sangat penting karena tidak membahayakan bagi ibu maupun janin, tidak memperlambat persalinan jika diberikan kontrol nyeri yang kuat, dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat. Banyak teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri selama kala I meliputi, relaksasi, akupresur, kompres dingin atau hangat, terapi musik,

hidroterapi dan masase. Relaksasi sangat efektif mengurangi nyeri dan ketegangan otot, seperti *hypnobrithing* (Maryunani, 2016).

## **7. Fisiologis Nyeri Persalinan**

Fisiologi terjadinya nyeri persalinan di timbulkan oleh stimulus yang di hantarkan melalui saraf pada leher rahim (serviks) dan rahim/uterus bagian bawah. Nyeri ini merupakan nyeri viseral yang berasal dari kontraksi uterus dan aneksa. Intensitas nyeri berhubungan dengan kekuatan kontraksi isometrik pada uterus yang melawan hambatan oleh leher rahim/uterus dan perineum. Apabila serviks uteri/leher rahim dilatasi sangat lambat atau bilamana posisi fetus (janin) abnormal maka dapat menimbulkan distosia sehingga menimbulkan kontraksi yang kuat dan nyeri yang hebat, hal ini karna uterus berkontraksi isometrik melawan obstruksi. Kontraksi uterus yang kuat merupakan sumber nyeri yang kuat (Andarmoyo, 2013).

Ketidaknyamanan dari perubahan serviks dan iskemia uterus adalah nyeri viseral yang berlokasi di bawah abdomen menyebar ke daerah lumbar punggung dan menurun ke paha. Biasanya nyeri dirasakan pada saat kontraksi saja dan hilang pada saat relaksasi. Nyeri bersifat lokal seperti kram, sensasi sobek dan sensasi panas yang disebabkan karena distensi dan laserasi serviks, vagina dan jaringan perineum. Nyeri persalinan menghasilkan respon psikis dan refleks fisik. Nyeri persalinan memberikan gejala yang dapat diidentifikasi seperti pada sistem saraf simpatis yang dapat terjadi mengakibatkan perubahan tekanan darah, nadi, respirasi, dan warna kulit. Ekspresi sikap juga berubah meliputi peningkatan kecemasan, mengerang, menangis, gerakan tangan (yang menandakan rasa nyeri) dan ketegangan otot yang sangat di seluruh tubuh.

## **8. Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri persalinan**

### **a. Pengalaman dan pengetahuan**

Pengalaman dan pengetahuan tentang nyeri pengalaman sebelumnya seperti persalinan terdahulu akan membantu mengatasi nyeri, karna ibu telah memiliki koping terhadap nyeri. Ibu primipara dan multipara kemungkinan akan merespon secara berbeda terhadap nyeri walaupun menghadapi kondisi yang sama, yaitu persalinan. Hal ini disebabkan ibu multipara telah telah memiliki pengalaman pada persalinan sebelumnya (Andarmoyo, 2013).

### **b. Usia**

Usia muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologi yang masih labil, yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih berat. Usia juga dipakai sebagai salah satu faktor dalam menentukan toleransi terhadap nyeri. Toleransi akan meningkatkan seiring bertambahnya usia dan pemahaman terhadap nyeri (Andarmoyo, 2013).

### **c. Aktivitas fisik**

Aktivitas ringan bermanfaat mengalihkan perhatian dan mengurangi rasa sakit menjelang persalinan, selama ibu tidak melakukan latihan-latihan yang terlalu keras dan berat, serta menimbulkan kelelahan pada wanita karena hal ini justru akan memicu nyeri lebih berat (Andarmoyo, 2013).

### **d. Kondisi psikologi**

Kondisi psikologis yang labil memegang peranan penting dalam memunculkan nyeri persalinan yang lebih berat. Salah satu mekanisme pertahanan jiwa terhadap stress adalah konversi yaitu memunculkan gangguan secara psikis menjadi gangguan fisik.

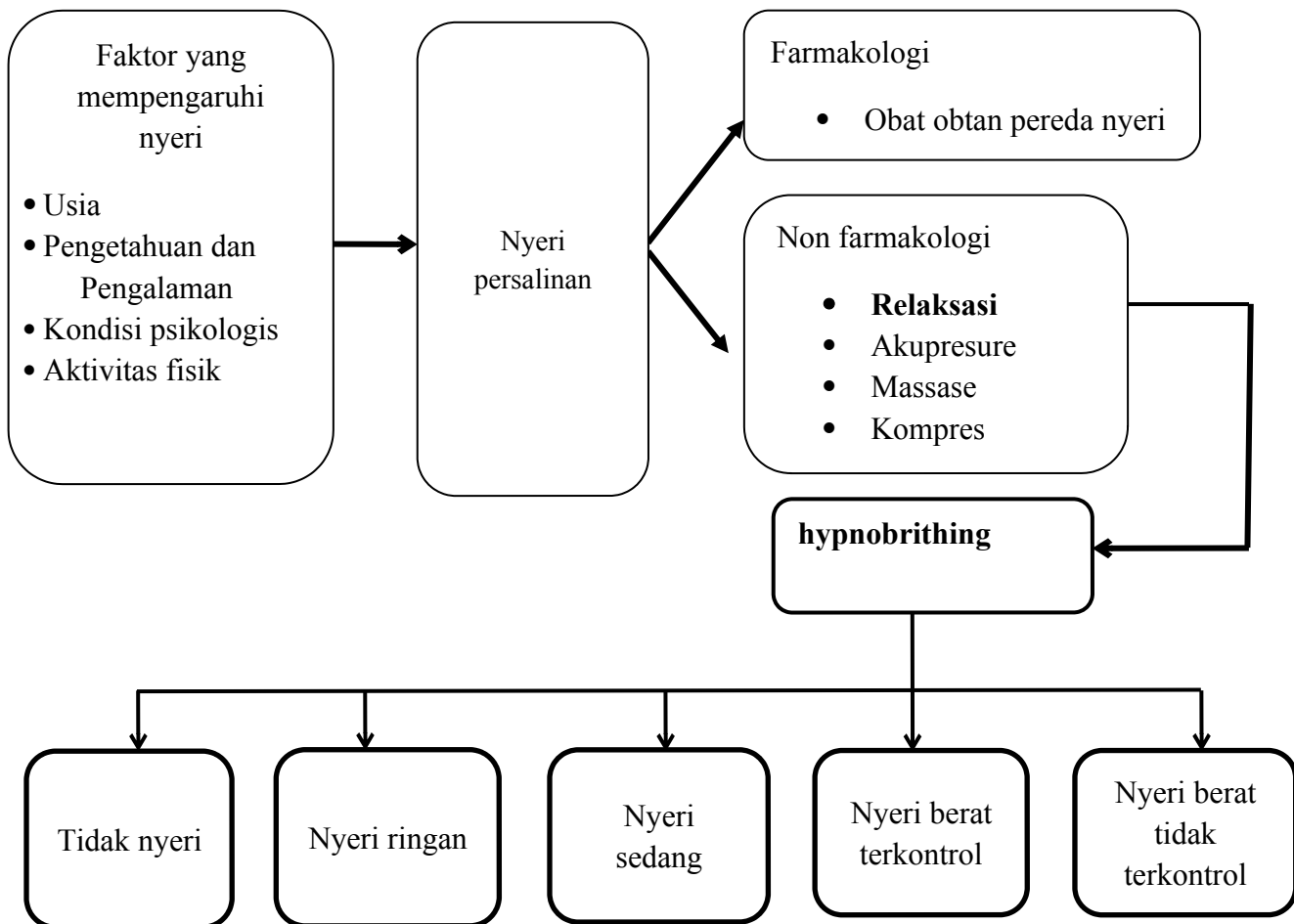




### C. Kerangka Teori

Dari penjabaran teori diatas menjelaskan bahwasannya nyeri pada persalinan dapat di minimalisirkan atau bahkan di hilangkan dengan metode hypnobrithing.

Adapun kerangka teori dari penelitian dengan judul “pengaruh *hypnobrithing* terhadap penurunan skala nyeri di Praktik Mandiri Bidan Amelia Agustina,Desa Telogorejo, Kec. Batanghari Keb,Lampung Timur tahun 2020”



**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

Sumber: (Andarmoyo, 2013) (Maryunani, 2016)

### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:

Variabel independen

hypnobrithing

Variabel dependen

Nyeri dalam persalinan



## **Bagan 2.2 Kerangka Konsep**

### **E. Hipotesis**

Ha : Ada pengaruh *hypnobrithing* pada nyeri persalinan pada ibu inpartu

